

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa Bali di Banjar Dwi Dharma desa Tri Rukun terdiri atas:

- a. Variasi tuturan bahasa Bali tingkat *Alus* (tinggi), yaitu variasi bahasa Bali yang digunakan oleh masyarakat Bali ketika melakukan tuturan yang salah satu peserta tuturnya adalah seorang Pemangku Adat, contohnya penggunaan kata *titiang* (saya).
- b. Variasi tuturan bahasa Bali tingkat *Madia* (sedang), yaitu variasi bahasa Bali yang digunakan oleh masyarakat Bali jika salah satu penuturnya memiliki kedudukan sebagai Kelian Banjar yang paling tinggi dibandingkan dengan mitra tuturnya, contohnya penggunaan kata *tiang* (saya).
- c. Variasi tuturan bahasa Bali tingkat *Sor* (rendah), yaitu variasi bahasa Bali yang digunakan oleh masyarakat Bali yang memiliki status sosial sama-sama rendah atau antara kedua penutur adalah anggota Banjar, contohnya penggunaan kata *cang* (saya).
- d. Faktor penyebab terjadinya variasi tuturan bahasa Bali yang ada di Banjar Dwi Dharma adalah status sosial, sikap saling menghargai atau menghormati dan loyalitas terhadap bahasa Bali itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

a. Masyarakat Bali

Sebagai pengguna bahasa Bali, masyarakat Bali harus menjaga dan melestarikan variasi bahasa Bali yang seharusnya digunakan oleh masyarakat Bali dalam bertutur kata di masyarakat, agar tidak terjadi kesalahan berbahasa guna untuk melestarikan budaya bahasa Bali yang sudah menjadi warisan.

b. Pemerintah

Diharapkan Pemerintah sebagai atasan dalam sebuah kemasyarakatan harus ikut serta melestarikan bahasa Bali dengan cara memasukkannya dalam mata pelajaran muatan lokal. Hal ini agar para siswa bisa membedakan penggunaan bahasa Bali yang sebenarnya.

c. Lembaga Pendidikan

Diharapkan bagi lembaga pendidikan, bahasa Bali bisa dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa daerah.

d. Peneliti Berikutnya

Penelitian yang dilakukan ini baru sebatas pada variasi penggunaan bahasa Bali di Banjar. Oleh sebab itu, peneliti berharap pada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian terhadap bahasa Bali pada aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Pterfika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djodjo, Dewi. 2014. *Variasi Bahasa Kesehaatan di Kalangan Pegawai Puskesmas Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1995. *Sociolinguistik: sajian, tujuan, pendekatan dan problem*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ohoiwutun. 2002. *Sociolinguistik*. Jakarta: Kesain Blanc
- Pateda, Mansoer. 2001. *Sociolinguistik*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda, Mansoer. 2005. *Sociolinguistik*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda, Mansoer dan Yennie P. Pulubuhu. 2011. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Viladan.
- Rahardi, R. Kunjana. 2001. *Sociolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suarjana, I Nyoman Putra. 2011. *Sor-Singgih Bahasa Bali*. Denpasar: PT Tohpati Grafika Utama.
- Sujati, I Nengah. 2011. Skripsi. *Variasi Kalimat Tutur dalam Bahasa Bali*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Sumarsono. 2013. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surpha, I Wayan. 2012. *Seputar Desa Pakraman dan Adat Bali*. Denpasar: Pustaka Bali Post.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta:
Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret Surakarta.